

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan, apalagi dalam dunia pendidikan, elemen penting yang sangat berperan dalam mewujudkan proses ini ialah guru. Guru menjadi titik pusat dalam melakukan perubahan dan perkembangan mutu pendidikan sekolah. Seperti yang tertulis pada dari UUD 1945 disebutkan bahwasannya tugas seorang guru ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Menjadi seorang guru bukan hanya bertanggung jawab dalam hal merencanakan, mengarahkan siswa, mengelola, dan menciptakan suasana belajar siswa menjadi nyaman tetapi seorang guru juga dapat memiliki citra yang baik dimata semua orang agar menjadi panutan dimasyarakat.

Menjadi seorang guru perlu memiliki keahlian dan ketuntasan khusus dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru yang profesional, dapat memiliki keahlian dalam bidang khusus dibidang keguruan dan sudah terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya agar mampu mencerminkan seorang guru yang profesional dan berkualitas dalam mendidik. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya, karena biasanya seorang guru menjadi contoh bagi anak didiknya. Banyak orangtua yang menaruh harapan kepada guru agar anaknya memiliki pendidikan karakter yang baik, berkeilmuan dengan berpandangan luas, maka

dari itu seorang guru harus memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi dan dapat berperan dalam melayani masyarakat dalam proses pendidikan.

Indonesia merupakan negara yang berpendidikan, namun kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih belum merata. Masalah ini tentunya menjadi topik hangat dalam memberantas masalah pendidikan di negara ini. Kemiskinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, yang mana fasilitas-fasilitas dan sarana penunjang pendidikan di kota dan di desa sangatlah berbeda. Misalnya, sarana prasarana pendidikan di daerah perkotaan sudah sangat maju, sedangkan sarana pra sarana di desa mengandalkan fasilitas yang seadanya. Keadaan geografis di pedesaan juga banyak yang kurang mendukung, sehingga sulit untuk dilalui sarana transportasi. Hal ini membuat masyarakat di pedesaan masih tertinggal pendidikannya dibandingkan dengan masyarakat diperkotaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, dan pasal 11 ayat (1) menyatakan “Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa deskriminasi”.

Salah satu contohnya desa Pagargunung Bantarkawung, daerah ini masih termasuk daerah yang agak kurang dalam hal akses transportasi dan komunikasi, hal ini dapat dikarenakan dengan letak geografis yang berada di perbukitan. Kondisi yang berbukit ini dapat menimbulkan kesulitan bagi para

guru di daerah tersebut, banyaknya guru yang harus menempuh dengan jarak yang jauh untuk sampai ke sekolah dengan jalan yang menanjak dan belum beraspal, sehingga menjadikan ketahanan seperti apa yang membuatnya kuat berangkat setiap hari ke sekolah, khususnya untuk mereka yang bertempat tinggal jauh harus menempuh perjalanan yang cukup lama untuk sampai ke sekolah, banyak guru yang berangkat di pagi hari agar tidak terlambat masuk ke jam kerja.

Hal ini tentunya tidak sebanding dengan balas jasa yang diperoleh guru dari setiap bulannya, guru-guru ini masih tetap menjalankan profesinya. Meskipun pada dasarnya mereka tahu dari segi finansial menjadi seorang guru tidaklah begitu menguntungkan, apalagi dengan keadaan sekolah yang letak geografisnya sulit untuk ditempuh. Keadaan ini menjadi contoh dinamika kecil yang dialami seorang guru yang mengajar di daerah tertinggal.

Menurut Grothberg dalam (Desmita, 2006) mendefinisikan bahwa resiliensi merupakan kapasitas manusia dalam menghadapi, mengatasi, menjadi kuat dan bahkan berubah karena pengalaman yang penuh tantangan yang dialami. Individu yang memiliki sifat ini akan mampu mengambil makna positif dari kejadian yang dialaminya dan mampu menjadikan dirinya untuk lebih baik lagi.

Dari fenomena yang terjadi maka dapat disimpulkan guru yang mengajar di sekolah tertinggal dengan memiliki beban tinggi memerlukan adanya sikap relisisensi yang tinggi agar mampu bertahan dalam kondisi sulit seperti yang telah peneliti uraikan. Berdasarkan penjelasan yang telah

dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Reliensi Guru Yang Mengajar Di Daerah Tertinggal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimana resiliensi yang dibangun guru yang mengajar di SD Negeri Telaga 1 Bantarkawung”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini dilakukan untuk “mengetahui bagaimana resiliensi yang ditumbuhkan guru yang mengajar di SD Negeri Telaga 1 Bantarkawung”.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi serta pengetahuan tentang keadaan pendidikan di daerah terpencil secara relevan dan mendalam, dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan resiliensi untuk calon pendidik.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan penelitian untuk mengetahui tingkat kesukaran dalam keteguhan pendirian guru yang mengajar di SD Negeri Telaga 1.
- b. Sebagai pelengkap penelitian sebelumnya dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.